



## PERAN GURU BK DALAM MENGIDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA SD

Rizki Kurniawan<sup>1\*</sup>, Leni Murni Hayati<sup>2</sup>

<sup>\*</sup>*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

<sup>1</sup>*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

[1\\_rk29052005@gmail.com](mailto:1_rk29052005@gmail.com), [2-lenihayati92@dinas.belajar.id](mailto:2-lenihayati92@dinas.belajar.id)

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengidentifikasi serta menangani kesulitan belajar yang dialami siswa sekolah dasar. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang berdampak pada pencapaian akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka sebagai metode utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru BK memiliki tanggung jawab penting dalam mendeteksi tanda-tanda awal kesulitan belajar melalui kerja sama dengan guru kelas, orang tua, dan lingkungan sekolah. Selain itu, guru BK juga berperan dalam memberikan layanan konseling, informasi, serta rujukan untuk mendukung perkembangan akademik, sosial, dan pribadi siswa. Dengan identifikasi dan penanganan yang tepat, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal dan terhindar dari risiko putus sekolah.

**Kata kunci:** guru BK; kesulitan belajar; siswa SD; identifikasi; layanan bimbingan

### **Abstract**

This article aims to explore the role of guidance and counseling (BK) teachers in identifying and addressing learning difficulties experienced by elementary school students. Learning difficulties may arise from various internal and external factors, affecting students' academic achievement. This study uses a qualitative approach with literature review as its primary method. The findings reveal that BK teachers play a vital role in detecting early signs of learning problems through collaboration with classroom teachers, parents, and the school environment. Furthermore, BK teachers provide counseling services, information, and referrals to support students' academic, social, and personal development. With proper identification and intervention, students are expected to gain more optimal learning experiences and avoid the risk of dropping out.

**Keywords:** BK teacher; learning difficulties; elementary students; identification; counseling services

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bisa didefinisikan sebagai sebuah proses di mana terjadi interaksi antara pengajar dan murid, diiringi komunikasi timbal balik dalam lingkungan belajar yang bertujuan mencapai hasil yang diinginkan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa untuk bertumbuh dan berkembang, serta membentuk kepribadian yang lebih mandiri dan dewasa dalam masyarakat (Eko Ganna Pairunan et al., 2024) Namun, siswa sering menghadapi berbagai masalah dalam belajar, seperti nilai yang rendah, ketidakmampuan memahami materi, hingga mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kondisi yang banyak dijumpai di antara siswa, dapat menyebabkan kurangnya minat belajar (Lailul & Jailani, 2023) Bagi siswa yang menghadapi kesulitan ini, mereka akan merasa sulit untuk menerima pelajaran, dan kondisi ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka (Darimi, 2016). Untuk mendukung siswa yang mengalami masalah ini, ada beberapa layanan yang disediakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan konseling dapat dikategorikan sebagai jenis layanan konseling. Dalam merancang layanan ini, guru berperan penting sebagai faktor utama dalam pengembangannya (Ginting et al., 2023).

Guru memiliki kemampuan untuk membantu dan memahami masalah yang dihadapi siswa, termasuk karakteristik mereka. Konselor atau guru BK dapat memberikan dukungan bagi siswa yang mengalami hambatan. Namun, hal yang paling penting adalah bagaimana cara guru BK menangani masalah siswa yang berkaitan dengan kesulitan belajar, terutama bagi siswa yang kurang berminat dalam belajar, memiliki prestasi yang rendah, atau bahkan tidak naik kelas, yang dapat memicu keengganan untuk melanjutkan pendidikan. Dalam situasi ini, guru BK sebaiknya memberikan layanan bimbingan yang bertujuan mengatasi kesulitan belajar dan berbagai masalah yang mendorong siswa untuk putus sekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tindakan yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi masalah kesulitan belajar, karena hal ini penting untuk membantu siswa agar tetap melanjutkan pendidikan dan memahami makna pendidikan itu sendiri.

## METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan dengan tujuan menggambarkan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menemukan kesulitan belajar siswa di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui kajian pustaka yang mencakup berbagai sumber relevan seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan kesulitan belajar serta fungsi guru BK. Proses analisis data dilakukan dengan mengelompokkan informasi sesuai dengan topik pembahasan, yang meliputi definisi kesulitan belajar, faktor-faktor penyebabnya, serta strategi guru BK dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru BK untuk mendeteksi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Definisi Anak yang Mengalami Kesulitan Belajar

Anak yang mengalami kesulitan belajar (LD) adalah anak yang memiliki masalah dengan satu atau lebih proses psikologis yang mendasari, gangguan pada sistem saraf pusat, atau masalah neurologis. Hal ini muncul dalam bentuk kesulitan nyata dalam memahami dan menggunakan kemampuan seperti mendengar, berbicara, membaca, mengeja, berpikir, menulis, berhitung, atau kemampuan bersosialisasi. Kesulitan ini tidak disebabkan oleh keterbelakangan mental, gangguan emosional, masalah pendengaran, masalah penglihatan, atau faktor kemiskinan yang terkait dengan lingkungan, budaya, atau ekonomi, meskipun hal-hal tersebut dapat terjadi bersamaan. Anak-anak yang termasuk dalam kelompok LD sering menunjukkan gangguan tertentu yang menyertainya. Gangguan-gangguan yang ada termasuk masalah dalam latar-figura, koordinasi visual-motor, pengolahan visual-perseptual, pendengaran, fungsi intersensorik, berpikir konseptual dan abstrak, bahasa, emosi sosial, dan konsep diri. Masalah-masalah ini terkait dengan aktivitas motorik, persepsi, perhatian, emosi, simbolisasi, dan memori. Dari segi akademik, banyak anak LD yang mengalami kesulitan nyata dalam menguasai keterampilan dasar belajar seperti membaca, menulis,

atau berhitung. Kemampuan intelektual mereka dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, terutama dalam perilaku belajar. Dua masalah utama yang dihadapi oleh anak LD biasanya adalah tantangan akademik dan masalah di aspek pribadi-sosial.

Dari situ, ada dugaan kuat bahwa kombinasi antara kecerdasan yang mereka miliki dengan kesulitan belajar dapat menghasilkan karakteristik unik yang berbeda dari anak-anak LD pada umumnya. Secara potensial, anak LD dengan kecerdasan di atas rata-rata bisa menjadi sumber daya manusia yang sangat berharga untuk pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, mereka harus mendapatkan perhatian lebih serius dalam usaha untuk membantu mereka. Namun, dalam praktik pendidikan sehari-hari, terutama di tingkat sekolah dasar, guru mungkin saja menemui berbagai tantangan saat membantu siswa yang tergolong LD.

**Burton, seperti yang dijelaskan oleh Syamsudin, menyatakan bahwa seorang siswa dianggap menghadapi kesulitan dalam belajar jika (Wahyuni et al., 2024)**

- 1) Dalam waktu yang ditentukan, siswa tidak bisa mencapai standar penguasaan minimal di pelajaran tertentu.
- 2) Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas atau mencapai kualitas hasil yang seharusnya.
- 3) Siswa tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai syarat untuk pelajaran selanjutnya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika adalah mereka yang memperoleh nilai di bawah batas minimal dalam mata pelajaran matematika di sekolah tersebut.

**2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar**

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Ini melibatkan aspek atau keadaan yang muncul dari dalam individu siswa itu sendiri. Faktor internal mencakup masalah atau keterbatasan psikofisik, termasuk, (1) aspek kognitif, seperti kemampuan intelektual yang rendah dalam hal hafalan, memori, dan pengertian; (2) aspek afektif, seperti minat yang kurang, ketidakstabilan sikap dan emosi, serta kemampuan dalam menerima dan menghargai sesuatu; (3) aspek psikomotor, yang berhubungan dengan gangguan pada indera seperti penglihatan dan pendengaran.
2. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar. Ini termasuk semua situasi dan kondisi di sekeliling yang tidak mendukung proses belajar siswa. Sebagai contoh, (1) lingkungan keluarga, yang mencakup perhatian orang tua terhadap anak, konflik antara ayah dan ibu, serta masalah ekonomi keluarga yang rendah; (2) lingkungan masyarakat, termasuk tempat tinggal apakah di desa atau kota, teman sebaya, dan cara berinteraksi; (3) lingkungan sekolah, seperti metode pengajaran guru, kondisi bangunan sekolah yang kurang baik, misalnya berdekatan dengan pasar, serta fasilitas dan media pembelajaran yang tidak memadai.

**3. Peranan Guru BK dalam Menemukan Kesulitan Belajar Siswa**

Ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh guru BK untuk menemukan siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar, yaitu:

- a. Membantu siswa untuk mengoptimalkan potensi mereka di bidang akademik, sosial, dan pribadi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang positif di sekolah.
- b. Membantu para guru untuk mengenali peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menanggulangi masalah yang muncul dalam proses pendidikan.
- c. Membantu pimpinan sekolah dengan memberikan informasi dan data mengenai potensi serta keadaan peserta didik sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu pendidikan.
- d. Mendukung pendidikan dan tenaga pendidik lainnya dalam mengenali peserta didik serta memahami kebutuhan layanan yang mereka perlukan.

- e. Membantu orang tua dalam memahami kondisi anak dan apa yang diinginkan oleh anak, serta memberikan panduan tentang peran sekolah dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

(Fitriyanti et al., 2019), menyatakan bahwa dalam menangani masalah kesulitan belajar siswa, selain memberikan materi, saran, dan informasi kepada siswa, guru bimbingan dan konseling juga perlu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait di sekolah, seperti wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa sendiri agar pelaksanaan bimbingan konseling berjalan dengan efektif. Diharapkan dapat mencegah, memperbaiki, serta mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

## KESIMPULAN

Dari hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah salah satu tantangan besar dalam pendidikan siswa sekolah dasar yang perlu ditangani dengan serius. Hambatan ini bisa muncul dalam berbagai bentuk, baik dari sisi akademis maupun aspek sosial-pribadi, yang disebabkan oleh faktor internal seperti kemampuan intelektual yang rendah dan faktor eksternal seperti kondisi lingkungan di rumah dan sekolah.

Guru BK memainkan peran penting dalam mendeteksi dan mengklaim kesulitan belajar di kalangan siswa. Dengan pendekatan sistematis, mereka dapat membantu siswa mengenali potensi diri dan mengatasi rintangan dalam belajar. Fungsi guru BK tidak hanya terbatas pada siswa tetapi juga mencakup memfasilitasi komunikasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan pihak lain di sekolah.

Usaha yang dilakukan guru BK dalam menangani kesulitan belajar mencakup layanan informasi, konsultasi, dan bimbingan baik secara individu maupun kelompok. Kolaborasi yang terintegrasi antara guru BK dan pihak-pihak terkait sangat penting dalam merancang strategi intervensi yang sesuai bagi siswa yang menghadapi kesulitan belajar.

Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mendukung pengoptimalan peran guru BK dalam sistem pendidikan. Penyediaan pelatihan yang layak, dukungan administratif, dan fasilitas yang memadai akan semakin memperkuat efektivitas layanan bimbingan dan konseling, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen yang telah membimbing, semua narasumber, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moral maupun material selama pembuatan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada STKIP Widwaswara Indonesia yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan penelitian ini. Diharapkan artikel ini dapat memberikan sumbangsih yang baik untuk pengembangan ilmu bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eko Ganna Pairunan, Pasalu, R., Silambi, V., & Sanggarya, Y. (2024). Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Kecerdasan Anak Berbakat Di Sekolah. *Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 4(3), 1-12.
- Fitriyanti, I., Ferdiansyah, M., & Arizona, A. (2019). Peran Guru Bk Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sma Bina Jaya Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i2.4286>
- Ginting, R. L., Siburian, A. Y. K., Sianturi, T. E., Sianturi, S. M., Ginting, N. B., & Pratiwi, S. A. (2023). Bimbingan Konseling Bagi Anak Cerdas Istimewa Dan Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia, Diskalkulia). *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 134-145.
- Lailul, & Jailani, J. (2023). Konseling Individu dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 3(2), 75-91. <https://doi.org/10.30739/jkaka.v3i2.2248>
- Wahyuni, S., Tanjung, A. J., Abdillah, F., Hasibuan, I. D., & Siregar, N. S. (2024). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 24-35. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4254>